

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian utara antara lain Institut Agama Islam Negeri Kudus, Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Mahasiswa adalah calon lulusan perguruan tinggi yang diwajibkan mempunyai kemampuan serta pengetahuan yang tinggi, mempunyai kualifikasi serta kompetensi yang tinggi sehingga mahasiswa bisa bersaing di dunia kerja dan mampu merencanakan diri guna memperoleh peluang kerja. Perencanaan profesi yang matang yakni perihal yang *esensial* dalam meraih kesuksesan. Pemilihan profesi yang diimpikan akan membuat seseorang menjadi ahli di bidangnya, sehingga impian terhadap pandangan tersebut akan terpenuhi.¹

Peneliti memilih responden mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian utara karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana pengaruh *behavioral belief*, *normative belief* dan *control belief* terhadap minat berprofesi di lembaga keuangan syariah.

Selain itu, alasan peneliti menggunakan objek penelitian mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian utara karena observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kudus dan ternyata cukup banyak mahasiswa yang kurang berminat berprofesi di lembaga keuangan syariah. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari pendistribusian kuesioner kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas yang ada di Provinsi Jawa Tengah bagian utara sebanyak 100 responden.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yaitu mahasiswa yang berkuliah di Universitas yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah bagian utara yang meliputi universitas-universitas sebagai berikut:

¹ Erawati, "Pelatihan Brevet Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi.", 2160.

Tabel 4. 1
Daftar Obyek Universitas Penelitian

No	Nama Universitas
1.	Institut Agama Islam Negeri Kudus
2.	Universitas Muria Kudus
3.	Universitas Muhammadiyah Kudus
4.	Institut Pesantren Mathali'ul Falah - IPMAFA PATI
5.	Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Sumber: data primer yang diolah, 2024

B. Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara beragam. Dalam perihal ini, karakteristik responden disediakan dalam tabel persentase. Dari seratus responden yang menjawab kuesioner penelitian, peneliti bisa mengetahui perbedaan karakteristik antara responden. Jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan adalah beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan ini.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 2
Presentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-laki	23	23,00%
Perempuan	77	77,00%
Total	100	100,00%

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Jawa Tengah bagian utara yang diambil sebagai sampel penelitian yaitu 23 orang berjenis kelamin laki-lakidan dan 77 orang berjenis kelamin perempuan.

b. Umur Responden

Tabel 4. 3
Presentase Jenis Umur Responden

Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
20 – 22 Tahun	95	95,00%

23 – 25 Tahun	4	4,00%
> 25 Tahun	0	0,00%
Total	100	100,00%

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan umur responden didomisili oleh umur 20 – 22 tahun yang berjumlah 95 orang, kemudian yang berumur 23 – 25 tahun berjumlah 4 orang dan yang terakhir yang berumur > 25 tahun berjumlah 0 orang.

c. Pendidikan Responden

Tabel 4. 4
Presentase Jenis Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
IAIN Kudus	49	49,00%
UMK	11	11,00%
IPMAFA Pati	11	11,00%
UMKU	10	10,00%
UNISNU Jepara	19	19,00%
Total	100	100,00%

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mahasiswa yang menempuh pendidikan di IAIN Kudus berjumlah 49 orang, kemudian di UMK berjumlah 11 orang, kemudian di IPMAFA Pati berjumlah 11 orang, kemudian di UMKU berjumlah 10 orang, dan di UNISNU Jepara berjumlah 19 orang.

2. Deskripsi Frekuensi Variabel

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan sejumlah 100 semua sampel layak untuk diproses, yang dimana jumlah ini memenuhi persyaratan sampel yang digunakan untuk penelitian, maka setelah melakukan pengamatan jawaban responden yakni digunakan untuk menganalisis data dan hasil tiap-tiap indikator. Pada penelitian ini cara menilainya menggunakan skala likert 5 sampai 1.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang Skala} = 0,8$$

Standar dari kelasnya yaitu sebagai berikut :

4,21 - 5,00 = sangat tinggi

3,41 - 4,20 = tinggi

2,61 - 3,40 = cukup

1,81 - 2,60 = rendah

1,00 - 1,80 = sangat rendah

a. Variabel *Behavioral Belief* (X1)

Tabel 4.5

Variabel *Behavioral Belief* (X1)

No.	Indikator	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5	Rata- rata
1.	Saya memiliki motivasi untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah.	1	2	14	53	30	4,09
2.	Berprofesi di lembaga keuangan syariah terdapat penghargaan keuangan.	0	0	14	60	26	4,12
3.	Berprofesi di lembaga keuangan syariah memberikan jaminan menikmati hidup berkualitas di masa mendatang.	0	1	20	43	36	4,14
4.	Berprofesi di lembaga keuangan syariah dipandang masyarakat dengan positif.	0	3	3	41	53	4,44
5.	Saya memiliki impian untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	5	8	49	38	4,20

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tanggapan responden yang mendapatkan paling tinggi yaitu pada indikator keempat dengan rata-rata 4,44.

b. Variabel *Normative Belief* (X2)

Tabel 4. 6

Variabel *Normative Belief* (X2)

No.	Indikator	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5	Rata- rata
1.	Orang tua memiliki keinginan untuk saya berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	7	26	48	19	3,79
2.	Lingkungan keluarga mendorong untuk terjun berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	7	28	45	20	3,78
3.	Saya terinspirasi teman yang sudah berprofesi di lembaga keuangan syariah.	1	12	15	48	24	3,82
4.	Dosen memberi arahan untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	8	21	59	12	3,75
5.	Praktisi profesional memberi gambaran berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	7	25	46	22	3,83

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tanggapan responden yang mendapatkan paling tinggi yaitu pada indikator kelima dengan rata-rata 3,83.

c. Variabel *Control Belief* (X3)

Tabel 4. 7

Variabel *Control Belief* (X3)

No.	Indikator	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5	Rata- rata
1.	Saya memiliki keinginan untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah setelah mengikuti PPL.	3	19	24	19	35	3,64
2.	Saya memiliki bekal teori dan pemahaman untuk berprofesi di	0	5	25	62	8	3,73

	lembaga keuangan syariah.						
3.	Saya menguasai peralatan maupun software yang digunakan pada lembaga keuangan syariah.	0	3	34	57	6	3,66
4.	Saya mengikuti mata kuliah di kampus menjadi tertarik berprofesi di lembaga keuangan syariah.	6	13	30	36	15	3,41
5.	Saya mampu menyelesaikan masalah terkait manajemen operasional lembaga keuangan syariah sesuai dengan prosedur.	0	7	13	64	16	3,89

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tanggapan responden yang mendapatkan paling tinggi yaitu pada indikator kelima dengan rata-rata 3,89.

d. Variabel Minat Berprofesi (Y)

Tabel 4. 8
Variabel Minat Berprofesi (Y)

No.	Indikator	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5	Rata- rata
1.	Berprofesi di lembaga keuangan syariah merupakan perencanaan dari awal masuk kuliah.	9	22	20	24	25	3,34
2.	Memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan memberikan rasa tertarik untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	6	32	51	11	3,67
3.	Keinginan untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah	0	6	32	55	7	3,63

	mempengaruhi etos kerja yang tinggi.						
4.	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik ketika berprofesi di lembaga keuangan syariah.	0	10	46	34	10	3,44
5.	Saya tertarik berprofesi di lembaga keuangan syariah sesuai dengan program studi.	2	15	21	31	31	3,74

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas tanggapan responden yang mendapatkan paling tinggi yaitu pada indikator kelima dengan rata-rata 3,74.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Menentukan validitas suatu data bisa dilakukan melalui cara membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r- tabel. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, pernyataan dianggap tidak valid dan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai alpha 0,05, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dianggap valid, sebaliknya bila nilai $\text{sig} > 0,05$ dianggap tidak valid.²

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel $N = 100$	Keterangan Validitas
Behavioral Belief (X1)	Butir 1	0,783	0,1946	Valid
	Butir 2	0,777	0,1946	Valid
	Butir 3	0,761	0,1946	Valid
	Butir 4	0,728	0,1946	Valid

² Ghozali, *Aplikasi Maultivariate Dengan Program SPSS*, 52.

	Butir 5	0,895	0,194 6	Valid
Normative Belief (X2)	Butir 1	0,796	0,194 6	Valid
	Butir 2	0,834	0,194 6	Valid
	Butir 3	0,775	0,194 6	Valid
	Butir 4	0,705	0,194 6	Valid
	Butir 5	0,516	0,194 6	Valid
Control Belief (X3)	Butir 1	0,870	0,194 6	Valid
	Butir 2	0,826	0,194 6	Valid
	Butir 3	0,679	0,194 6	Valid
	Butir 4	0,892	0,194 6	Valid
	Butir 5	0,776	0,194 6	Valid
Minat Berprofesi (Y)	Butir 1	0,919	0,194 6	Valid
	Butir 2	0,873	0,194 6	Valid
	Butir 3	0,845	0,194 6	Valid
	Butir 4	0,822	0,194 6	Valid
	Butir 5	0,881	0,194 6	Valid

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel *behavioral belief* (X1), *normative belief* (X2), *control belief* (X3) dan minat berprofesi (Y) adalah valid setiap butir pernyataannya. Seluruh butir pernyataan bisa dipergunakan sebagai alat penelitian karena nilai hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menentukan reliabilitas suatu data dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sebuah kuesioner dinyatakan *reliable* (benar), andaikata jawaban seseorang terhadap pernyataan yaitu konsisten atau serupa sejalan berputarnya waktu. Variabel dinyatakan *reliable* andaikata *Cronbach Alpha* $> 0,60$ serta jika sebaliknya nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maknanya instrument tidak *reliable*.³

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Behavior Belief</i> (X1)	0,848	Reliabel
<i>Normative Belief</i> (X2)	0,889	Reliabel
<i>Control Belief</i> (X3)	0,857	Reliabel
Minat Berprofesi (Y)	0,903	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan *Cronbach Alpha* $> 0,60$ masing-masing variabel dinyatakan valid.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal. Model regresi yang baik mengandung penyebaran informasi yang normal atau mencapai normal. Secara pedoman, normalitas bisa dikenali dengan mengamati penyebaran informasi (fokus) pada *inclining pivot* grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Apabila pada hasil grafik alur tampak adanya penyimpangan dalam penyampaian informasi atau pertanyaan dalam menguraikan kejadian, maka hal

³ Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, 172.

tersebut akan dilakukan dengan cara uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S), dengan kualifikasi sebagai berikut:⁴

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 11
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	100
Normal	Std.	.0000000
Parameters	Deviation	1.77994733
	Absolute	.047
Most Extreme	Positive	.039
Differences	Negative	-.047
		.047
		.200
Test Statistic		
Asymp. Sig.		
(2-tailed)		

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas meunjukkan distribusi data normal, dan nilai probabilitas atau signifikan sebesar 0, 200 lebih besar dari 0,05, seperti yang ditampilkan pada tabel di atas. Selain itu, model regresi mencukupi asumsi normalitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode uji Glejser. Kualifikasi dalam penilaian uji Glejser yaitu sebagai berikut:⁵

- Apabila nilai koefisien pramater untuk variabel independent mempunyai nilai sig. $< 0,05$, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

⁴ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*,81.

⁵ Riyanto and Hatmawan, 139.

- Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent mempunyai nilai sig. > 0,05, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Behavioral Belief (X1)	0,086	Bebas Dari Heteroskedastisitas
Normative Belief (X2)	0,384	Bebas Dari Heteroskedastisitas
Control Belief (X3)	0,852	Bebas Dari Heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Tabel 4.12 meunjukkan bahwa model regresi ini sempurna untuk korelasi antara variabel independen karena tidak ada heteroskedastisitas, yaitu *behavioral belief* (X1), *normative belief* (X2) dan *control belief* (X3), karena hasil nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa apakah model regresi didapati adanya interelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi interelasi di antara variabel independent. Nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan jika tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.⁶

Tabel 4. 13

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Behavioral Belief (X1)	0,991	1,009	Bebas Dari Multikolinearitas
Normative Belief (X2)	0,314	3,180	Bebas Dari Multikolinearitas
Control Belief	0,314	3,189	Bebas Dari Multikolinearitas

⁶ Riyanto and Hatmawan, 139.

(X3)			
------	--	--	--

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Tabel 4.13 meunjukkan bahwa model regresi ini yaitu model yang sempurna untuk korelasi antara variabel independen karena tidak ada multikolinearitas, yaitu *behavioral belief* (X1), *normative belief* (X2) dan *control belief* (X3), lantaran hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan hasil nilai VIF lebih kecil dari 10.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bisa dipergunakan jika ada 2 (dua) atau lebih jumlah dari variabel independennya dan kemudian variabel-variabel tersebut akan ditata ke dalam rumus model persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$.⁷

Tabel 4. 14
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-2.526	1.735
Behavioral Belief	.012	.063
Normative Belief	.515	.091
Control Belief	.563	.090

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -2,526 + 0,012X_1 + 0,515X_2 + 0,563X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka bisa memperlihatkan sejumlah informasi sebagai berikut:

1. Nilai dari konstanta sebesar -2,526 memiliki arti bahwa apabila *behavioral belief* (X1), *normative belief* (X2) dan *control belief* (X3) bernilai statis (konstan) maka besarnya perhitungan nilai dari minat berprofesi yakni -2,526. Bernilai negatif memiliki arti bahwa *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief* berpengaruh negatif terhadap minat berprofesi. Bila persepsi mahasiswa terhadap *behavioral belief*, *normative*

⁷ Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, 116.

belief dan *control belief* semakin buruk, maka minat berprofesi akan menurun.

2. Nilai koefisien regresi variabel *behavioral belief* (X1) sebesar 0,012 bernilai positif memiliki arti bahwa *behavioral belief* berpengaruh positif terhadap minat berprofesi. Bila persepsi mahasiswa terhadap *behavioral belief* semakin baik, maka minat berprofesi akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel *normative belief* (X2) sebesar 0,515 bernilai positif memiliki arti bahwa *normative belief* berpengaruh positif terhadap minat berprofesi. Bila persepsi mahasiswa terhadap *normative belief* semakin baik, maka minat berprofesi akan meningkat.
4. Nilai koefisien regresi variabel *control belief* (X3) sebesar 0,563 bernilai positif mempunyai arti bahwa *control belief* berpengaruh positif terhadap minat berprofesi. Bila persepsi mahasiswa terhadap *control belief* semakin baik, maka minat berprofesi akan meningkat.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan guna mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 memperlihatkan seberapa besar variabel terikat bisa dideskripsikan semakin besar nilai R^2 , dan koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah memperlihatkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai banyak kemampuan untuk mendeskripsikan variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), itu memperlihatkan bahwa variabel independen menyajikan hampir segenap data yang diperlukan guna mendiagnosis variasi variabel dependen.⁸ Hasil perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan program SPSS disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 15
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
-------	---	----------	-------------------	-------------------

⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 228.

				Estimate
1	.901	.812	.806	1.80755

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.15, hasil perhitungan nilai koefisien determinasi sebesar 0,812 ditunjukkan pada poin R Square. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 81,2%, sementara variabel tambahan yang tidak disebutkan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 18,8%, atau 100%-81,2%.

h. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan nilai F-hitung (Fh) dengan nilai F-tabel (Ft) pada derajat signifikan 0,05.

Apabila hasil perhitungan memperlihatkan bahwa:

- $F_h > F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memperlihatkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $F_h < F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memperlihatkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁹

Berikut yaitu informasi hasil perhitungan uji signifikan simultan memakai aplikasi SPSS:

Tabel 4. 16
Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13355.107	3	451.702	138.253	.000
Residual	313.653	96	3.267		
Total	1668.760	99			

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji F tampak bahwa nilai F hitung sebesar 138,253 diperoleh, sementara nilai F tabel didapat dari tabel F

⁹ Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori Dan Praktik*, 127.

dengan rumus $Df = N - K - 1$ diperoleh $100 - 3 - 1 = 96$, yang menunjukkan bahwa nilai F tabel didapat dari tabel F dengan baris jumlah sampel 96 dan taraf signifikan 0,05 dan memperoleh nilai 2,70. Oleh sebab itu, nilai F hitung (138,253) lebih besar dari F tabel (2,70), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan daerah hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, informasi yang didapat dan dipergunakan dalam penelitian ini menunjukkan secara statistik jika semua variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) mempengaruhi variabel dependen (Y).

i. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada derajat signifikan 0,05. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau apabila probabilitas kesalahan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel dependen dapat menerangkan variabel independen, dan memang ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
- $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau apabila probabilitas kesalahan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel dependen dapat menerangkan variabel independen dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

Tabel 4. 17
Uji Parsial (T)

Model	Understandized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.562	1.735		-1456	.149
Behavioral Belief	.012	.063	.008	.186	.853
Normative Belief	.515	.091	.447	5.665	.000
Control Belief	.563	.090	.496	6.280	.000

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.17, dapat ditunjukkan beberapa hasil uji T sebagai berikut:

1. *Behavioral Belief* (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Berprofesi. Berdasarkan pada informasi hasil perhitungan nilai dari T hitung pada variabel *behavioral belief* sebesar 0,186. Sementara nilai dari T tabel diambil dari tabel T dengan rumus $Df = N - K$ diperoleh $100 - 3 = 97$ yang artinya nilai T tabel didapat pada tabel T tabel dengan baris jumlah sampel sebanyak 97 dan taraf signifikan 0,05 dan didapatkan nilai sebesar 1,985. Berdasarkan keterangan diatas diperoleh nilai T hitung sebesar 0,186 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,985, maka bisa disimpulkan jika variabel *Behavioral Belief* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berprofesi (Y).
2. *Normative Belief* (X2) berpengaruh terhadap Minat Berprofesi. Berdasarkan pada informasi hasil perhitungan nilai dari T hitung pada variabel *normative belief* sebesar 5,665. Sementara nilai dari T tabel diambil dari tabel T dengan rumus $Df = N - K$ diperoleh $100 - 3 = 97$ yang artinya nilai T tabel diperoleh pada tabel T tabel dengan baris jumlah sampel sebanyak 97 dan taraf signifikan 0,05 dan didapatkan nilai sebesar 1,985. Berdasarkan keterangan diatas didapat nilai T hitung sebesar 5,665 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,985, maka bisa disimpulkan jika variabel *Normative Belief* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berprofesi (Y).
3. *Control Belief* (X3) berpengaruh terhadap Minat Berprofesi. Berdasarkan pada informasi hasil perhitungan nilai dari T hitung pada variabel *control belief* sebesar 6,280. Sementara nilai dari T tabel diambil dari tabel T dengan rumus $Df = N - K$ diperoleh $100 - 3 = 97$ yang artinya nilai T tabel diperoleh pada tabel T tabel dengan baris jumlah sampel sebanyak 97 dan taraf signifikan 0,05 dan didapatkan nilai sebesar 1,985. Berdasarkan keterangan diatas didapat nilai T hitung sebesar 6,280 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,985, maka bisa disimpulkan jika variabel *Control Belief* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berprofesi (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh *behavioral belief* terhadap minat berprofesi di lembaga keuangan syariah pada mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara.

Behavioral belief (keyakinan pada perilaku) mengaitkan perilaku pada hasil khusus, atau sejumlah sifat lain semacam anggaran atau kemalangan yang terjadi ketika melakukan sebuah perilaku. Dengan arti lain, seseorang yang menerima jika suatu perilaku bisa menimbulkan akibat yang positif, maka orang tersebut akan mempunyai sikap yang positif, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai dari T hitung pada variabel *behavioral belief* sebesar 0,186 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,985. Kemudian dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan jika variabel *Behavioral Belief* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berprofesi (Y). Dimana dapat disimpulkan bahwa average tertinggi jawaban responden terdapat pada indikator yang keempat yaitu “Berprofesi di lembaga keuangan syariah dipandang masyarakat dengan positif” sebesar 4,44 (indikator prestige profesi). Sedangkan average terendah jawaba responden terdapat pada indikator pertama yaitu “Saya memiliki motivasi untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah” sebesar 4,09 (indikator motivasi intrinsik).

Dalam riset yang dilakukan Bella Permata Ayu dkk. Hasil penelitian menunjukkan *behavioral belief* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan perusahaan. Artinya apabila ada kenaikan maupun penurunan sikap mahasiswa tidak berpengaruh atau tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik¹¹ Dalam hal menetapkan minat berprofesi, dipengaruhi oleh pandangan seseorang terkait sikap atau perilaku mahasiswa tersebut.

¹⁰ Sartika Dani, “Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral.”, 55.

¹¹ Bella Permata Ayu, Muhammad Wahyullah, and Sigit Ary Wijayanto, “Pengaruh Motivasi, Sikap Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Perusahaan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amm Mataram.”, 182.

2. Pengaruh *normative belief* terhadap minat berprofesi di lembaga keuangan syariah pada mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara.

Normative Belief yaitu keyakinan individu pada *normative* orang lain dapat menjadi referensi ataupun pengaruh seperti teman, keluarga, serta inspirasi untuk menggapai ambisi.¹²

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai dari T hitung pada variabel *normative belief* sebesar 5,665 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,985. Kemudian dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka bisa disimpulkan jika variabel *Normative Belief* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berprofesi (Y). Dimana dapat disimpulkan bahwa average tertinggi jawaban responden terdapat pada indikator yang kelima yaitu “Praktisi profesional memberikan gambaran berprofesi di lembaga keuangan syariah” sebesar 3,83 (indikator pakar profesional). Sedangkan average terendah jawaban responden terdapat pada indikator keempat yaitu “Dosen memberi arahan untuk berprofesi di lembaga keuangan syariah” sebesar 4, 09 (indikator dukungan dosen di Universitas).

Riset yang dilakukan oleh Anggraini dkk. menunjukkan bahwa variabel *normative belief* berpengaruh terhadap minat mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas PGRI Palembang untuk berkarir dibidang perpajakan. Artinya, *normative belief* memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa ketika menentukan profesi atau pekerjaan. Terlebih masih banyak faktor dari orangtua maupun lingkungan sosial ketika individu menentukan suatu hal untuk dimasa depan.¹³ Dalam hal menetapkan minat berprofesi, dipengaruhi oleh dukungan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (orang lain) yang akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut.

¹² Ning Arti Wulandari, Yeni Kartika Sari, and Miftah Chairunnisa, *Pendekatan Teori Transculture: Rekonstruksi Budaya Pemberian Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*, ed. Moh Nasrudin, 1st ed. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022): 113.

¹³ Anggraini, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas PGRI Palembang).”, 9.

3. Pengaruh *control belief* terhadap minat berprofesi di lembaga keuangan syariah pada mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara.

Control belief merupakan keyakinan bahwa suatu perilaku bisa dijalankan melalui beberapa cara. Pertama yaitu pengalaman dan pengetahuan individu terhadap sesuatu, pengetahuan dan pengalaman ini diperoleh individu sebelumnya atau suatu kegiatan atau teori yang didapatkan individu diperoleh dari orang lain atau mengamati orang lain melakukan hal tersebut sehingga individu tersebut mempunyai keyakinan jika ia mampu melaksanakan hal yang sama. Sementara itu, dapat dilakukan berdasarkan kesiapan waktu dalam melakukan kegiatan tersebut, serta adanya fasilitas dalam menunjang kegiatan dan mampu menyelesaikan masalah setiap ada hambatan pada pekerjaan.¹⁴

Berdasarkan hasil analisis diatas, pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai dari T hitung pada variabel *control belief* sebesar 6,280 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,985. Kemudian dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka bisa disimpulkan jika variabel *Control Belief* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Berprofesi (Y). Dimana dapat disimpulkan bahwa average tertinggi jawaban responden terdapat pada indikator yang kelima yaitu “Saya mampu menyelesaikan masalah terkait manajemen operasional lembaga keuangan syariah sesuai dengan prosedur” sebesar 3,89 (indikator mampu menyelesaikan masalah). Sedangkan average terendah jawaban responden terdapat pada indikator keempat yaitu “Saya dapat berkonsentrasi dengan baik ketika berprofesi di lembaga keuangan syariah” sebesar 3,41 (indikator mengetahui dan memahami).

Hasil riset yang dilakukan oleh Auwldhani dan Handayani yang menunjukkan bahwa variabel *control belief* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Ketika seseorang memiliki pengetahuan, ataupun pengalaman dapat menjadi faktor pendukung untuk memutuskan profesi yang diinginkan.

¹⁴ Sari, “Pengujian Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie Menggunakan Theory Planned of Behavior. ”, 293.

Karena ketika sudah memiliki teori, materi individu tersebut akan siap nantinya ketika bekerja secara langsung.¹⁵ Dalam hal menetapkan minat berprofesi, dipengaruhi oleh pengetahuan atau pengalaman terkait mengenai materi yang diperoleh atau dipelajari pada saat di bangku perkuliahan mahasiswa tersebut.

Dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), persepsi dan pengetahuan tergolong salah satu aspek dalam norma subjektif yang mempengaruhi minat, yang mana norma subyektif yaitu pengamatan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi niat guna melakukan atau tidak melakukan perilaku yang saat dipertimbangkannya.¹⁶



¹⁵ Auwldhani and Handayani, “Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah.”, 72.

¹⁶ Auwldhani and Handayani.